

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tanah Bumbu. Tepatnya di dua Kecamatan kota, yaitu Kecamatan Batulicin dan Kecamatan Simpang Empat. Terdapat Sekitar 24 *coffee shop*, namun penulis hanya mengambil 3 (tiga) sample sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Kopi Nang

Kopi Nang berada di Taman Education Park, Ruko D9 Jalan Raya Batulicin Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Kopi Nang didirikan oleh M. Adinoor Saputra pada 2019 lalu, ia membuat kedai kopi ini untuk menyajikan kopi dalam berbagai jenis juga sebagai sarana untuk memperkenalkan jenis kopi Indonesia di Kabupaten Tanah Bumbu. Berbagai menu disajikan termasuk di antaranya *café latte*, es kopi susu, *Americano*, *manual brewing* dan produk-produk *non-coffee* lainnya dengan opsi *dine in* atau *takeaway*. Kopi Nang juga menyediakan pelengkap lainnya seperti cemilan, tidak lupa *free wifi* sebagai fasilitas guna memudahkan *customer* dalam mengakses jaringan internet. Kopi Nang adalah *coffee shop* (kedai kopi) yang berdiri cukup lama dan konsisten dalam menyediakan kopi kepada masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu. Jam operasional kedai kopi ini dimulai dari jam 8 (delapan) pagi sampai dengan 11 (sebelas)

malam setiap hari kecuali malam jum'at, dengan sistem kerja dua *shift*. Kopi Nang dikunjungi rata-rata 30 orang per hari dan rata-rata pengunjung adalah karyawan dan mahasiswa/pelajar.

2. De Cartel

De Cartel berada di Jalan Transmigrasi Plajau, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yang berdiri sejak 23 Agustus 2021. De Cartel didirikan oleh M. Taufik Mardani dan Andi Sevy. De Cartel merupakan *coffee shop* yang menyajikan berbagai jenis kopi dan juga produk-produk *non-coffee* bersama dengan menu makanan lainnya seperti mie rebus, *rice box*, *cornet*, kentang dan cemilan lainnya. De Cartel memiliki beberapa fasilitas diantaranya *free wifi*, toilet, juga mushola. *Coffee shop* ini seringkali juga mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti *stand up comedy night* yang menunjang bakat masyarakat khususnya anak muda di Kabupaten Tanah Bumbu. Jam operasional De Cartel yaitu dari 09.30 pagi sampai dengan 00.00 di malam hari dan flexibel di beberapa waktu. Pengunjung De Cartel rata-rata 40 orang per hari dan rata-rata pengunjung adalah karyawan dan mahasiswa/pelajar.

3. Titik Temu Kopi

Titik Temu kopi berada di Jl. Raya Batulicin, Taman Batulicin, Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Titik Temu Kopi berdiri pada tahun 2019 dan didirikan oleh Said Ahmad dan kawan-kawan. Titik Temu Kopi adalah kedai kopi yang berdiri cukup lama dan merupakan

pelopor *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu. Titik Temu Kopi menyediakan berbagai jenis kopi seperti Kopi susu, Espresso, Americano, V60, Vietnam Drip, dan produk-produk *non-coffee* lainnya juga beberapa cemilan penunjang seperti kentang goreng. Fasilitas yang diberikan kedai kopi ini seperti toilet dan *free wifi*, pada setiap malam sabtu dan malam minggu seringkali ada penampilan *live music* dari musisi setempat dan penampilan lain yang dalam hal ini juga sebagai wadah untuk menunjang bakat dan potensi masyarakat khususnya anak muda di Kabupaten Tanah Bumbu juga sebagai hiburan bagi *customer* setia Titik Temu Kopi. Jam operasional kedai kopi ini dimulai dari jam 4 (empat) sore sampai dengan 12 (dua belas) malam. Titik Temu Kopi dikunjungi rata-rata 30-40 orang per hari dan rata-rata pengunjung adalah karyawan dan mahasiswa/pelajar.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan melalui wawancara kepada para informan, penulis menemukan beberapa keterangan sebagai berikut:

Informan 1

a. Identitas Informan

Nama : Ian

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Lapangan 5 oktober, Kec. Simpang Empat

Umur : 32 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Uraian Informan

I menjadi konsumen *coffee shop* sejak 4 (empat) tahun yang lalu, ia mengaku tertarik dengan *coffee shop* semenjak kuliah dan meneruskan kebiasaannya untuk nongkrong dan santai sejenak di *coffee shop* di tengah kesibukannya sebagai karyawan swasta. Penulis menanyakan pendapat I terhadap fenomena maraknya *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu, menurutnya fenomena ini berdampak baik bagi masyarakat dan anak muda khususnya disebabkan kemudahan dalam mendapatkan lebih banyak pilihan *coffee shop*. I mengaku sering berpindah-pindah *coffee shop* untuk sekedar mencoba, namun ia menemukan kenyamanan hanya di beberapa *coffee shop* saja dan di tempat tersebut ia menjadi pengunjung tetap. I juga menyampaikan bahwa alasannya dalam memilih *coffee shop* biasanya karena jarak yang dekat, kualitas dan rasa kopi juga lingkungan *coffee shop* yang nyaman dan terdapat *smoking area*.

I menuturkan bahwa ia berkunjung ke *coffee shop* hampir setiap hari, kadang juga sehari sampai dua kali karena kebutuhannya untuk *nongkrong* dan bertemu teman. I tidak merasa kebiasaannya ini mengganggu keuangannya. I juga berkata bahwa seringkali jika menemukan *coffee shop* yang ia suka, ia mengajak teman-temannya untuk berkunjung kesana.

Ia menyampaikan kepada penulis bahwa manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi kopi dan berkunjung ke *coffee shop* ia merasa lebih rileks dan santai

serta mempermudah ia dalam bekerja karena profesinya yang menuntut untuk lebih banyak berada di lapangan.

Penulis juga menanyakan tentang pendapat I terhadap zakat, infaq dan sedekah dan ia menjawab bahwa sangat penting membantu masyarakat yang kurang mampu.

Informan II

a. Identitas Informan

Nama : M. Fattudin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Kersik Putih, Kecamatan Batulicin

Umur : 24 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru SD

b. Uraian Informan

MF menjadi konsumen *coffee shop* cukup lama ia mengaku mengonsumsi kopi dan menjadi konsumen tetap *coffee shop* setiap minggu dua atau tiga kali. Ia merasakan manfaat yang cukup banyak dalam mengonsumsi kopi dan berkunjung ke *coffee shop* diantaranya menghilangkan rasa jenuh dan baginya *coffee shop* merupakan tempat yang nyaman untuk mengobrol.

Penulis menanyakan pendapat MF terhadap fenomena maraknya *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu, ia berkata bahwa fenomena ini positif dan secara tidak langsung menjadi tolak ukur peningkatan UMKM Kabupaten Tanah Bumbu meski persaingan cenderung sangat besar dan lebih banyak *coffee shop* yang mementingkan tempat ketimbang kualitas.

Ia memilih *coffee shop* karena kualitas kopi, juga kehalalan produk ia utamakan, baginya harga tidak terlalu penting dan pelayanan juga dikembalikan kepada pemilik *coffee shop* mengingat beberapa *coffee shop* mengusung konsep *self-service*.

Ketika ditanya mengenai pendapatnya perihal zakat infaq dan sedekah, MF menjawab sangat penting dan bahwasanya ini merupakan kewajiban sebab di sebagian harta kita ada hak orang lain.

Informan III

a. Identitas Informan

Nama : Rizki Auliana

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Mutiara, Kelurahan Batulicin

Umur : 23 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Pegawai Swasta

b. Uraian Informan

RA menjadi konsumen *coffee shop* baru-baru ini sebab memiliki seorang teman yang sangat menyukai kopi sehingga ia jarang berkunjung ke *coffee shop* kecuali temannya mengajaknya. Penulis juga menanyakan pendapat RA terhadap maraknya *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu dan ia mengatakan bahwa menjamurnya kedai kopi disebabkan oleh gaya hidup yang mengikuti zaman.

Hal yang mempengaruhi dalam memilih *coffee shop* adalah tempat, rasa, selama harga baginya sesuai dengan kualitas maka ia berani membayar mahal. RA mengaku hal ini tidak terlalu mengganggu keuangannya dan ia juga merasa berkunjung ke *coffee shop* memberikan kesenangan tersendiri dan ia menjadi lebih produktif bekerja karena baginya ini seperti menambah energi. Ia juga biasa mengajak teman-teman dan keluarga ke sebuah *coffee shop* yang ia sukai.

Penulis juga menanyakan pendapat RA mengenai zakat, ia berkata bahwa memiliki *budget* tersendiri untuk hal ini.

Informan IV

a. Identitas Informan

Nama : Al-Ghazali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Tungkaran Pangeran, Kec. Simpang Empat

Umur : 21 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Pelajar (Santri)

b. Uraian Informan

AG menuturkan kepada penulis bahwa ia tidak terlalu sering mengunjungi *coffee shop*, dalam sebulan hanya sekali dikarenakan status AG sebagai santri di sebuah pondok pesantren di Kabupaten Tanah Bumbu dan hanya mendapat waktu libur untuk keluar dari pondok sebulan sekali. Sewaktu diwawancarai AG bersama dengan beberapa kawan sesama santri sedang berbincang-bincang, dan beberapa lainnya bermain *games* di *handphone* masing-masing. AG berkata bahwa dalam memilih *coffee shop* ia cenderung tertarik kepada harga yang lebih murah. Hal-hal lain seperti kenyamanan tempat dan keramahan pelayanan juga ia pertimbangkan dalam memilih *coffee shop*. Jika AG menyukai salah satu *coffee shop* maka ia mengajak kawan dan kerabatnya ke sana dan ia juga menyampaikan kepada penulis bahwa ia lebih memilih *coffee shop* milik orang yang ia kenal. Pendapat AG mengenai zakat ia berkata bahwa zakat merupakan kewajiban umat muslim dan ia juga sudah mempersiapkan dana untuk itu.

Informan V

a. Identitas Informan

Nama : Salman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Lapangan 5 Oktober

Umur : 16 Tahun

Pendidikan Terakhir : MTs

Pekerjaan : Pelajar (Santri)

b. Uraian Informan

S menyampaikan bahwa ia tertarik memilih *coffee shop* karena tempat yang nyaman namun ia juga berkata cenderung memilih *coffee shop* yang menawarkan harga yang setara dengan rasa kopi. S sebagai seorang santri berkata ia tidak terlalu sering mengunjungi *coffee shop* karena peraturan yang ada di pesantren. Ia juga tidak merasa hal ini mengganggu keuangannya.

Informan VI

a. Identitas Informan

Nama : Vukalus

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Simpang Empat

Umur : 30 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : -

b. Uraian Informan

Menurut V fenomena maraknya *coffee shop* saat ini ada karena budaya *latah* atau ikut-ikutan dan hal ini membuat kurangnya persiapan yang matang dan pengertian yang baik terhadap industri ini sehingga beberapa diantara pelaku kopi memberikan *bad experience* kepada konsumennya. Namun ia juga menjelaskan bahawa banyak hal positif dari fenomena ini sebab secara tidak langsung menggerakkan sektor UMKM khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu.

V memberitahu kepada penulis bahwa biasanya dapat menghabiskan waktu di *coffee shop* cukup lama dengan mengobrol dengan rekannya dan ia juga mengaku seriap hari berkunjung ke *coffee shop* dan tidak begitu merasa terganggu keuangan dengan hal ini meski memang harus mengeluarkan *budget* yang cukup banyak karena setiap hari. V menyatakan bahwa ia tertarik memilih *coffee shop* karena ia merasa *coffee shop* dapat memberikan pelayan yang baik dan ramah (*hospitality*) dan harga yang ditawarkan juga cenderung sesuai dengan kualitas kopi. Ia juga berkata ia lebih senang dengan pelayanan yang cepat. Dalam hal berzakat, V berkata bahwa baginya ini wajib dan terdapat *budget* khusus untuk hal ini.

Informan VII

a. Identitas Informan

Nama : Nanda

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 21 Tahun

Alamat : Mulawarman, Plajau Simpang Empat

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa

b. Pemaparan Informan

N berkata bahwa ia cukup sering berkunjung ke *coffee shop* kira-kira bisa 3 kali dalam seminggu, alasan N tertarik memilih *coffee shop* karena ia merasa bahwa harga sebanding dengan kualitas yang ditawarkan, baginya juga pelayanan yang ramah mampu menambah ketertarikannya. Ia seringkali ke *coffee shop* untuk mengobrol dengan teman-temannya, dan berkunjung ke *coffee shop* cukup memberikan perasaan senang saat ia suntuk di rumah dan bergelut dengan aktivitas yang itu-itu saja. Bagi N biasanya berkunjung ke *coffee shop* tidak begitu mengganggu keuangannya. Juga ketika penulis menanyakan pendapat N mengenai zakat ia berkata bahwa berzakat sangat penting untuk dilakukan dan ia mempersiapkan *budget* untuk hal tersebut.

Informan VIII

a. Identitas Informan

Nama : Karin

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 21 Tahun

Alamat :Jl. Citra Permai

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa

K memaparkan kepada penulis bahwa ia tertarik berkunjung ke *coffee shop* karena menemukan suasana yang lebih nyaman dan ia juga mengatakan bahwa seringkali memilih *coffee shop* yang kualitasnya sesuai dengan harga yang ditawarkan. K biasanya ke *coffee shop* untuk sekedar santai dan beberapa kali juga melakukan hal produktif lain seperti mengerjakan tugas kuliahnya. K menjelaskan bahwa ini bagian dari kebutuhannya di tengah kehidupan yang suntek dan membosankan namun ia berkata bahwa sejauh ini *budget* untuk berkunjung ke *coffee shop* tidak mengganggu keuangannya sama sekali dan ia masih memiliki dana untuk kebutuhan lainnya termasuk diantaranya berzakat yang baginya adalah kewajiban seorang umat muslim.

Informan IX

a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Fauzan

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 26 Tahun

Alamat : Jl. Transmigrasi, Simpang Empat

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

b. uraian informan

AF menjelaskan bahwa ia dapat berkunjung ke *coffee shop* setiap hari dalam seminggu dan ia berkata bahwa ini merupakan kebutuhannya untuk bertemu dengan teman-temannya setiap hari meskipun tentu dalam hal ini baginya cukup mengganggu keuangan namun masih aman. Ia berkata bahwa hal-hal yang biasa ia pertimbangkan dalam memilih *coffee shop* adalah rasa, kualitas, serta pelayanan yang diberikan. Ia merasakan manfaat dengan merasa lebih senang bisa berkumpul dengan teman-temannya dan aktivitas yang biasa dilakukan adalah sekedar mengobrol atau bermain *game* bersama. Meskipun demikian, AF memaparkan bahwa masih memiliki dana yang cukup untuk berzakat dan berinfaq sehingga ia merasa masih dapat mengendalikan keuangannya dengan baik.

Informan X

a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Ali Fatih

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 26 Tahun

Alamat : Jl. Karya Stil

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Uraian Informan

AAF berkata bahwa dengan adanya gaya hidup yang saat ini, *ngopi* menjadi salah satu kebutuhannya, ia mengunjungi *coffee shop* hampir setiap hari bahkan bisa dua kali dalam sehari meski AAF tidak memungkiri bahwa hal ini lumayan mengganggu *budgeting*. Dalam memilih *coffee shop* yang dikunjungi, AAF cenderung memerhatikan harga dan kualitas. Harga yang sesuai dengan rasa lebih ia utamakan juga pelayanan yang baik dan ramah. Kebutuhan *ngopi* ini ia akui disebabkan oleh pertemanan yang memiliki kebiasaan tersebut dan menuntut ia beradaptasi dengan kebiasaan teman-temannya. AAF juga menuturkan bahwa ia masih ada dana yang cukup untuk berzakat dan berinfaq.

Informan XI

a. Identitas Informan

Nama : Rullah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 18 Tahun
Alamat : Plajau
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Nelayan

R menuturkan kepada penulis bahwa ia termasuk jarang ke *coffee shop*, paling sering biasanya dua minggu sekali. Alasan R memilih sebuah *coffee shop* karena

harga yang tidak terlalu mahal dan sesuai dengan kualitas dan menurutnya ia menyukai *coffee shop* yang pelayanannya menyesuaikan dengan karakter konsumen. Dikarenakan R cukup jarang mengunjungi *coffee shop* ia tentu merasa tidak masalah dengan *budget* yang dikeluarkan dan sama sekali tidak mengganggu keuangannya. Penulis juga menanyakan pendapat R mengenai fenomena maraknya *coffee shop* khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu dan ia merasa tidak terganggu dengan hal tersebut dan juga secara tidak langsung membawa banyak dampak positif menurutnya.

Informan XII

a. Identitas Informan

Nama : Adi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 27 Tahun
Alamat : Jl. Pesantren
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Pengusaha

b. Pemaparan Informan

Bagi A *ngopi* sudah bukan lagi menjadi *trend* namun merupakan kebutuhannya. A mengaku setiap hari berkunjung ke *coffee shop* untuk sekedar mengobrol dengan rekannya atau melakukan hal lain seperti bekerja biasanya disebut *wfc* (*work from café*) dan selebihnya ia menyatakan bahwa suka berkeliling dari satu *coffee shop* ke *coffee shop* lain untuk mencari suasana baru. Baginya, dalam memilih *coffee shop* ia tidak begitu mementingkan harga, asal sesuai dengan kualitasnya A berani membayar mahal. Ketika ditanya perihal pendapatnya mengenai zakat, A berkata bahwa zakat merupakan hal yang wajib bagi umat islam namun harus dibarengi dengan keikhlasan di dalam hati. A berkata bahwa kebiasaannya dalam hal *ngopi* tidak mengganggu *budgeting* sama sekali dan ia memiliki dana yang cukup untuk berzakat dan hal-hal lainnya.

Informan XIII

a. Identitas Informan

Nama : Rasidi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 24 Tahun
Alamat : Mentewe
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Pemaparan Informan

R mengaku berkunjung cukup sering ke *coffee shop*, bisa sampai 3 (tiga) kali dalam seminggu hal ini dia lakukan karena kebutuhan untuk bersosialisasi (*nongkrong*). Dalam hal ini R berkata *budgetnya* tidak begitu terganggu. Sedangkan hal-hal yang membuatnya mempertimbangkan sebuah *coffee shop* adalah pelayanan dan kualitas kopi, selebihnya masih ia tolerir termasuk harga. Ketika ditanyai mengenai zakat, ia termasuk orang yang membayar zakat dengan baik namun masih memilah-milih dalam berinfaq dan bersedekah karena ia merasa masih banyak orang-orang (yang dalam hal ini merujuk kepada peminta-minta) masih dapat bekerja dengan baik yang disokong oleh tenaga dan anggota tubuh yang masih mempunyai sehingga ia tidak memaksakan dalam bersedekah dan mementingkan keikhlasan.

C. Analisis Data.

Dalam penelitian ini, perilaku konsumen yang diteliti berkaitan dengan pengetahuan masyarakat dalam mengonsumsi kopi di *coffee shop* bersamaan dengan pendapat atau reaksi masyarakat terhadap fenomena maraknya *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu. Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Variabel-variabel perilaku yang tampak antara lain jumlah pembelian, waktu pembelian, karena siapa, dengan siapa,

dan bagaimana konsumen melakukan pembelian. Variabel perilaku yang tidak tampak adalah persepsi, ingatan terhadap informasi dan perasaan kepemilikan konsumen. (Umar, 2000) Perilaku konsumen (consumer behavior) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya (resources) yang dimilikinya.

Seorang konsumen dalam Islam cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum karena fungsi tujuan seorang konsumen muslim rasional mencapai maksimum tidak hanya dengan mengkonsumsi sejumlah barang/produk untuk keinginan dan kepuasan semata melainkan juga bahkan lebih diharapkan adalah membelanjakan pendapatannya untuk amalan shaleh sesuai yang dikehendaki Allah SWT.

Kandungan masalah terdiri dari manfaat dan berkah. Dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syariat Islam. Mengonsumsi yang halal saja merupakan kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang atau jasa yang telah dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak akan mengonsumsi barang-barang atau jasa yang haram karena tidak mendatangkan berkah. Mengonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksa Allah.

Hasil penelitian ini mendapat Perilaku konsumen yang ditunjukkan berbagai macam, dan mayoritas konsumen yang diwawancarai menyatakan bahwa mengonsumsi kopi dan berkunjung di *coffee shop* hanya untuk memenuhi keinginan (*wants*) semata dan bukan sebab kebutuhan hidup (*needs*). Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam islam. Beberapa perilaku konsumen juga menunjukkan bahwa mereka merasa melakukan pemborosan dalam mengonsumsi kopi dikarenakan tuntutan sosial yang mengharuskan hal tersebut agar mereka diterima dalam lingkungan sosial pertemanan. Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah kepada tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Keputusan konsumsi sebaiknya memperhatikan kebutuhan riil, dengan menetapkan prioritas yang seharusnya didahulukan.

Perilaku konsumen yang biasa *nongkrong* larut malam dan juga bermain *games* kurang memberikan masalah karena dapat mengganggu aktifitas di esok hari dan hal ini juga bertentangan dengan prinsip dasar konsumsi dalam islam. Meski di beberapa *coffee shop* yang menjadi tempat penelitian juga melakukan jam buka di pagi dan siang hari namun mayoritas *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu mulai melayani konsumen dari sore hingga malam hari. Meskipun demikian, beberapa konsumen juga merasa mendapatkan banyak manfaat dari mengonsumsi kopi dan berkunjung ke *coffee shop* misalnya bertambah bugar dan segar serta meningkatkan produktifitas bekerja, menyambung tali silaturahmi antar sesama manusia dengan kebiasaan *ngopi* yang dapat menyatukan berbagai kalangan dan mepererat persaudaraan.

Dilihat dari beberapa perilaku konsumen yang dijelaskan diatas, mereka kebanyakannya tidak memberikan masalah yang maksimum yakni yang mengandung manfaat dan berkah atau hanya mendatangkan kepuasan psikis bagi konsumen yaitu dapat terhibur dan tidak mendapat berkah dari Allah Swt.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa konsumen muslim di Kabupaten Tanah Bumbu cukup bijak dalam mengelola pendapatan sebagaimana hasil wawancara di atas, mayoritas konsumen muslim tidak merasa terganggu keuangannya, bahkan jika mereka berkunjung ke *coffee shop* setiap hari. Seorang Muslim dalam penggunaan penghasilannya memiliki 2 sisi, yaitu pertama untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya dan sebagiannya lagi untuk dibelanjakan di jalan Allah SWT (Choudhury, 1986). Zakat, Infaq, dan sedekah adalah instrumen belanja di jalan Allah yang dapat mempengaruhi keimanan seseorang kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran dan Hadits disebutkan bahwa pengeluaran zakat sedekah mendapat kedudukan penting dalam Islam. Sebab hal ini dapat memperkuat sendi-sendi sosial masyarakat. Konsumen muslim di Kabupaten Tanah Bumbu sudah memahami pentingnya berzakat dan berinfaq dan mereka telah menyiapkan *budget* untuk hal tersebut.

Dengan fenomena maraknya *coffee shop* di Kabupaten Tanah Bumbu, konsumen muslim merespon dengan berbagai bentuk. Ada yang menganggap bahwa hal ini merupakan fenomena sosial semata dan ada pula yang merespon dengan baik dan merasa bahwa fenomena ini mendatangkan dampak positif bagi lingkungan juga perkembangan perekonomian hal ini ditunjukkan dengan dorongan konsumen muslim untuk berkunjung dari satu *coffee shop* ke *coffee shop* lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang tertulis di atas, penulis mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen muslim di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai berikut:

1) Faktor Budaya

Adanya budaya populer *ngopi* di *coffee shop* yang terjadi beberapa tahun belakangan mempengaruhi cukup mempengaruhi perilaku konsumen muslim.

2) Faktor Sosial

Perilaku konsumen muslim di Kabupaten Tanah Bumbu sangat dipengaruhi oleh kelompok acuan seperti teman dan kerabat.

3) Faktor Pribadi

Perilaku konsumen muslim di Kabupaten Tanah Bumbu sangat dipengaruhi oleh Faktor Pribadi seperti pekerjaan dan gaya hidup dapat dilihat dari konsumen muslim yang bekerja sebagai karyawan swasta dan mahasiswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor Motivasi adalah aktifitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam hal ini alasan konsumen dalam melakukan aktifitas konsumsi.

Adapun faktor-faktor pendorong keputusan pembelian konsumen muslim di Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari kualitas dan rasa kopi, lingkungan atau tempat yang nyaman, dan kesesuaian harga.

Pada akhirnya, dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa secara garis besar terdapat kesesuaian perilaku konsumen muslim dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam islam. Seperti prinsip keadilan, sebagaimana Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia yang disediakan Allah SWT. Kebersihan *coffee shop* yang selalu terjaga berdasarkan pengamatan penulis adalah pengaplikasian prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan yang dipatuhi dengan mayoritas konsumen yang hanya mengonsumsi kopi sehari dalam sekali. Beberapa konsumen muslim yang penulis wawancarai juga menyatakan kesediaannya dalam memberikan rekomendasi dan promosi kepada teman dan kerabat jika menyukai *coffee shop* yang telah mereka kunjungi yang secara tidak langsung telah sesuai dengan prinsip kemurahan hati. Dan prinsip moralitas yang dapat diketahui dengan ucapan terima kasih dan sapaan ramah yang terjadi di *coffee shop* baik antara penjual dan pembeli maupun sesama konsumen di *coffee shop* tersebut.